

# **Pengaruh Akuntansi Manajemen terhadap Manajemen Risiko (Studi Pada Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti di seluruh Jawa Barat-Banten)**

Sri Fadilah, Rini Lestari, Kania Nurcholisah  
*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Islam Bandung Jl. Taman Sari No.1 Bandung*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntansi manajemen terhadap penerapan manajemen risiko pada Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti di seluruh Jawa Barat-Banten. Penelitian ini mengukur sejauhmana praktik akuntansi manajemen membantu pengelolaan risiko pada Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti di seluruh Jawa Barat-Banten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko pada Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti di seluruh Jawa Barat-Banten. Temuan dari penelitian ini memperkuat pentingnya akuntansi manajemen dan manajemen risiko dalam hubungan yang saling melengkapi.

Penelitian ini berkontribusi terhadap kajian literatur yang sangat sedikit dalam menguji pengaruh yang signifikan antara akuntansi manajemen dan manajemen risiko.

**Kata kunci :** Akuntansi Manajemen, Manajemen Risiko, Dana Pensiun.

## **I. Pendahuluan**

Dana Pensiun merupakan lembaga keuangan non bank yang sangat rentan terhadap risiko, salah satu risiko yang dapat terjadi adalah risiko investasi, karena investasi merupakan kegiatan Dana Pensiun yang paling utama (Santoso, 2011). Risiko investasi dapat terjadi karena adanya risiko pasar, yaitu risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (suku bunga, nilai tukar, dsb) dari portofolio investasi yang dimiliki Dana Pensiun yang akan menurunkan Selisih Penilaian Investasi (SPI) dan *Return on Investment* (ROI). Mengingat setiap investasi memiliki risiko maka berkembanglah usaha untuk

mengelola risiko sedemikian rupa sehingga Dana Pensiun dapat terhindar dari risiko yang tidak diinginkan yang dikenal dengan manajemen risiko (*risk management*) (AKAI, 2008).

Dalam berinvestasi, pengelola Dana Pensiun menghadapi perubahan lingkungan yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Sebagaimana kita ketahui bahwa konsep risiko sangat erat keterkaitannya dengan ketidakpastian. Untuk mendapatkan hasil investasi yang dapat memenuhi kewajiban manfaat pensiun, maka para pengelola atau dapat dikatakan Pengurus Dana Pensiun harus dapat memitigasi risiko dengan perencanaan dan pengendalian risiko yang baik (Biro Dana Pensiun, 2008). Untuk memitigasi risiko, para pengelola Dana Pensiun membutuhkan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan dalam pengambilan keputusan. Kemampuan akuntan menyajikan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan sangat berhubungan dengan kualitas informasi yang tersedia (Kafafian,2001; Rezaee,2005) dan informasi yang baik itu dapat dihasilkan oleh *Management Accounting System* (MAS) yang efektif (Cole,1988).

Akuntansi manajemen dan manajemen risiko, keduanya diharapkan dapat saling melengkapi satu dengan yang lain (Bhimani,2009; Collier, *et al.*, 2007; Mikes, 2006) dan memenuhi tujuan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Bagi lembaga keuangan, mereka berada dalam bisnis yang mengelola risiko (Bowling and Rieger, 2005; Hakenes, 2004; Bowling *et al.*, 2003), akuntansi manajemen memiliki kontribusi dalam menyediakan informasi untuk melakukan manajemen risiko. Permasalahan yang akan

dibahas dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh akuntansi manajemen terhadap manajemen risiko.

## II. Landasan Teori

### 2.1 Akuntansi Manajemen

*The International Federation of Accountant (IFAC,1998)* mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai “ *the process of identification, measurement, accumulation, analysis, preparation, interpretation, and communication of information (financial and operational) used for the planning, control and effective use of resources by management*”. Jadi dapat dikatakan bahwa, akuntansi manajemen menjadi bagian yang terintegrasi dengan proses manajemen dalam sebuah organisasi. Sedangkan menurut Hansen & Mowen (2007) : “Akuntansi Manajemen merupakan sistem informasi yang menghasilkan keluaran dengan menggunakan masukan dan memrosesnya untuk mencapai tujuan khusus manajemen”.

Selanjutnya akuntansi manajemen menurut Cole (1988) adalah : “ *a tool for achieving high performance, as it provides a measurement of performance, warning of risks, information for decisions, and data for planning*”. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa akuntansi manajemen merupakan alat yang digunakan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen, juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan efisien.

Tujuan akuntansi manajemen dapat dibuatkan matrik sebagaimana tampak pada tabel 2.1 berikut

Tabel 2.1  
Matrik Tujuan Sistem Akuntansi Manajemen

	Cole, 1988	IFAC, 1998	Horngrén, 1984	Hansen & Mowen, 2007
Tujuan Sistem Akuntansi Manajemen	<p>a). Mengidentifikasi biaya dan profitabilitas dari kegiatan bisnis organisasi, produk dan pelanggan utama;</p> <p>b). Menghindari "surprise";</p> <p>c). Memungkinkan semua manajer untuk menjelaskan kinerja mereka seperti apa yang telah dilaporkan;</p> <p>d). Memungkinkan setiap orang untuk berpartisipasi dalam perencanaan pelaporan rencana - aktual yang digunakan sebagai alat manajemen;</p> <p>e). Menyediakan pelaporan yang tepat waktu, akurat, relevan, dan komprehensif;</p> <p>f). Memastikan bahwa hanya ada "one set of number", yang dijalankan dalam organisasi;</p> <p>g). Mengurangi atau menghilangkan keluhan tentang ketersediaan informasi</p>	<p>a). Mengendalikan aktivitas yang sedang berjalan dalam organisasi;</p> <p>b). Merencanakan strategi-strategi, taktik-taktik dan operasi organisasi di masa yang akan datang;</p> <p>c). Mengoptimalkan penggunaan sumber daya;</p> <p>d). Mengukur dan mengevaluasi kinerja;</p> <p>e). Mengurangi subjektivitas dalam proses pengambilan keputusan; dan</p> <p>f). Memperbaiki komunikasi internal dan eksternal</p>	<p>a). Pelaporan intern kepada para manajer, untuk digunakan dalam operasi rutin, perencanaan dan kontrol</p> <p>b). Pelaporan intern kepada manajer untuk digunakan dalam strategi perencanaan</p>	<p>a). Menyediakan informasi untuk penghitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen.</p> <p>b). Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian dan evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.</p> <p>c). Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.</p>

Berdasarkan uraian dalam tabel 2.1, tujuan tersebut di atas menunjukkan manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses menuju informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui cara penggunaannya. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mereka mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi kinerja. Informasi akuntansi manajemen digunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Akuntansi manajemen memainkan peranan yang penting dalam perencanaan, pengendalian, pengomunikasian, pengawasan dan saling berhubungan antara satu dengan lainnya dalam setiap divisi organisasi

(Atkinson, *et al.*, 2001; Soin, 2005). Akuntansi manajemen berperan dalam pengidentifikasian, pengumpulan, pengukuran, analisis, penginterpretasian, dan mengomunikasikan informasi yang digunakan manajemen untuk mencapai tujuan dasar organisasi (Hansen & Mowen, 2007).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan pada dasarnya peran akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang memungkinkan manajer untuk dapat fokus pada pencapaian tujuan organisasi, khususnya dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan.

## 2.2 Manajemen Risiko

Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai :*“risk management is a rational attempt to reduce or avoid the consequences of loss or injury”*(William *et al.*, 1998).

Sedangkan CIMA dalam Collier *et al.* (2007) mendefinisikan manajemen risiko sebagai : *“Process of understanding and managing the risk that organization is inevitability subject to attempting to achieve its corporate objectives”*. Selanjutnya Institute of Risk management (2002) dalam Collier *et al.*(2007) mendefinisikan manajemen risiko sebagai : *“The process which organizations methodically address the risk to their activities with the goal of achieving sustained benefit within and across the portfolio of all activities”*.

COSO (2004) dalam Moeller (2007) mendefinisikan manajemen risiko sebagai :

*A process, affected by an entity’s board of directors,*

*management and other personnel, applied strategy setting and accros the enterprise, designed to identify potential events that may affect the entity, and manage risk to be within its risk appetite, to provide reasonable assurance regarding the achievement of entity objectives.*

Kerangka kerja manajemen risiko untuk lembaga keuangan bank pada umumnya meliputi empat komponen manajemen risiko – identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko, dan pengawasan dan pelaporan risiko (Bessis, 2002).

Elemen dari manajemen risiko menurut *Institute of Risk management* (2002) dalam Collier, *et al.* (2007) antara lain *Risk Assessment, Risk Evaluation, Risk Treatment, Risk Reporting*. COSO (2004) dalam Collier & Ampomah (2006) dan Moeller (2007) memberikan model manajemen risiko yang memiliki 8 komponen yaitu:

- a. *Internal environment;*
- b. *Objective setting;*
- c. *Event identification;*
- d. *Risk assessment;*
- e. *Risk Response;*
- f. *Control activities;*
- g. *Information and Communication;*
- h. *Monitoring.*

Sebagaimana jenis-jenis risiko yang telah disebutkan di atas, risiko operasional merupakan salah satu jenis risiko yang mengukur potensial kerugian sampai dengan gangguan yang mungkin muncul dalam proses operasional perusahaan (Marshall, 2001).

Menurut Basel II definisi dari risiko operasional adalah “risiko yang secara langsung maupun tidak langsung menghasilkan kerugian

yang disebabkan oleh kegagalan dan tidak layaknya proses internal, orang dan sistem atau kejadian ekstrenal”. “Risiko meliputi semua ketidak berfungsian organisasi, konsekuensi-konsekuensi yang sangat penting dan kadang-kadang fatal bagi lembaga”. (Bessis, 2002). Operasi global, menghasilkan produk dan jasa yang lebih kompleks, mengakibatkan meningkatnya volume dan volatilitas transaksi, dan memicu terjadinya peningkatan risiko operasional (Marshall, 2001).

Dalam konteks manajemen risiko operasional, fungsi utama akuntansi manajemen adalah untuk menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan internal, berhubungan dengan proses bisnis, orang, dan investasi dalam sebuah sistem. Informasi relevan yang disediakan oleh MAS (*Management Accounting System*) akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan yang efektif, sebaliknya membantu mencegah terjadinya kerugian yang tidak diharapkan. Menurut IFAC (1998), informasi akuntansi manajemen terdiri dari informasi keuangan dan operasional. Informasi ini akan menjadi indikator pada kinerja dan tindakan yang dapat meningkatkan kinerja pada masa yang akan datang. Jadi, studi ini hanya fokus pada risiko operasional yang secara langsung berhubungan dengan fungsi informasi akuntansi manajemen yang dibandingkan dengan jenis risiko lainnya seperti risiko kredit dan risiko pasar.

Andersen (2008) menyatakan bahwa akuntansi dan sistem pengendalian manajemen merupakan alat yang penting dalam mengelola risiko operasional. Perencanaan bisnis strategik dan proses penganggaran yang baik dan konsisten mengikuti berbagai jenis operasi masuk ke dalam anggaran dapat membatasi terjadinya kerugian yang

tidak diharapkan dan defisiensi operasional (Marshall, 2001).

### III. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Akuntansi manajemen dapat menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan operasional sebagai keputusan jangka panjang. Sistem Akuntansi Manajemen seharusnya menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan, seperti alokasi sumber daya, pengenalan produk atau jasa baru atau evaluasi kinerja. Tabel berikut menunjukkan luasnya/besarnya praktik akuntansi manajemen (MAP) membantu dalam mengelola risiko operasional yang dirasakan oleh responden dalam penelitian tentang hubungan akuntansi manajemen dan manajemen risiko oleh Rasid, *et al.*(2011).

MAP	Min.	Max.	Mean	SD
1. Financial statement analysis	2	5	4.13	0.844
2. Budgetary control and budgeting	2	5	4.04	0.876
3. Business planning	1	5	3.99	0.879
4. Business strategy	1	5	3.94	0.890
5. Benchmarking	1	5	3.65	1.004
6. Productivity analysis	1	5	3.63	1.124
7. Cost control and cost management	1	5	3.61	1.023
8. Statistical analysis	1	5	3.59	1.202
9. Relevant costing and decision-making analysis	1	5	3.49	1.120
10. Cost-benefit analysis	1	5	3.44	1.166
11. Balanced scorecard	1	5	3.35	1.172
12. Strategic management accounting	1	5	3.34	1.133
13. Quality improvement activities	1	5	3.28	1.124
14. Strategic cost management	1	5	3.21	1.159
15. Economic value added	1	5	2.84	1.199
16. Activity-based costing/management	1	5	2.76	1.221
17. Standard costing	1	5	2.67	1.246

Table III.  
Extent to which MAPs  
help in managing  
operational risk

Berdasarkan skor rata-rata, hasilnya menunjukkan bahwa *financial statement analysis* salah satu alat/teknik dalam praktik akuntansi manajemen yang paling banyak digunakan dalam mengelola risiko khususnya risiko operasional pada lembaga keuangan. *Financial statement analysis* didefinisikan sebagai: *the process of identifying*



*financial strengths and weaknesses of the firm by properly establishing relationship between the items of the balance sheet and the profit and loss account* (Van Horne, 1992:133). *Financial statement analysis* dirasakan sangat membantu dalam mengelola risiko operasional. Hal ini mungkin disebabkan oleh *financial statement analysis* memberikan informasi yang dapat dijadikan indikator langsung dari kinerja perusahaan, dan kemudian digunakan untuk mengukur risiko. Temuan ini dapat memperkuat, bahwa fokus lembaga keuangan dalam mengelola risiko adalah dengan mengkuantifikasi risiko operasional dalam ukuran moneter (Dun & Bradstreet, 2007). Ada tiga pendekatan dalam penentuan persyaratan modal untuk risiko operasional, yaitu Basic Indicator Approach (BIA), The Standardised Approach (TSA), dan Advanced Measurement Approach (Dun & Bradstreet, 2007).

Dengan BIA, beban modal sama dengan persentase tetap pendapatan kotor. Dengan TSA, persentase yang tetap akan dikalikan dengan pendapatan kotor dari tiap lini bisnis (Dun & Bradstreet, 2007). Jadi, informasi pendapatan kotor menjadi informasi penting dalam mengkalkulasikan beban modal untuk risiko operasional (*Basel Committee on Banking Supervision, 2004*). Ini menjadi indikator untuk semua exposure risiko operasional.

*The capital adequacy ratio* dapat dihitung dengan membagi *total capital* dengan *total risk-weighted assets*. Informasi keuangan dalam laporan keuangan digunakan sebagai sebuah pendekatan dalam mengukur risiko operasional. Model-berbasis *income* dan *expense*, sebagai contoh menggunakan informasi laporan keuangan untuk mengukur risiko operasional.

Selanjutnya ada tiga item yang dirasakan sangat membantu dalam mengelola risiko yaitu *budgetary control and budgeting*, *business planning*, *business strategy*. *Budgetary control and budgeting*, merupakan proses pengendalian yang dilakukan dalam proses penyusunan anggaran. Sedapat mungkin, biaya harus dikurangi atau paling tidak dipertahankan pada tingkat sekarang. Program pengurangan biaya dapat mengurangi biaya dengan memperbaiki metode dan proses produksi, tanggung jawab pekerjaan, serta mutu produk dan jasa. Analisis nilai perlu dilakukan berkaitan dengan prosedur dan spesifikasi dalam memproduksi dan mendistribusikan produk atau jasa. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi elemen-elemen mana dalam proses yang dapat diganti untuk mengurangi biaya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dengan tetap mempertahankan mutu dan nilai produk atau jasa tersebut (Shim & Siegeel, 2000,22).

Dengan *budgetary control and budgeting* diharapkan dapat menjadikan proses penganggaran sebagai proses yang sangat baik, dan konsisten mengikutsertakan *variance* operasi ke dalam anggaran, dapat membatasi kerugian-kerugian yang tidak diharapkan (Marshall, 2001). Selanjutnya, *business planning* dan *business strategy* dapat digunakan dalam mengelola risiko.

*Business planning* merupakan suatu kesepakatan tentang bagaimana tim manajemen merencanakan untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam mencapai kinerja perusahaan (Thompson, 2003). Dalam *business planning*, dibuatkan gambaran mengenai risiko kritis yang akan dihadapi perusahaan. Misalnya risiko yang akan

berhubungan dengan investasi, pertumbuhan penjualan, ketersediaan produk, dsb. Selanjutnya harus dibuatkan gambaran tentang bagaimana mitigasi yang harus dilakukan terhadap risiko tersebut (Thompson, 2003). Sedangkan *business strategy* biasanya digunakan pada unit bisnis atau lini produk yang menekankan pada perbaikan posisi kompetitif dari produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan dalam sebuah industri atau pasar (Miller, 2003). *Business planning* dan *business strategy* merupakan teknik bisnis kualitatif (seperti analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan/peluang, dan ancaman serta analisis skenario) yang digunakan untuk mengembangkan sebuah arahan jangka panjang dalam bisnis mencegah terjadinya kerugian-kerugian yang tidak diharapkan (Marshall, 2001 dalam Rasid, *et al.*, 2011).

*Bench marking, productivity analysis, cost control and cost management, statistical analysis, relevant costing and decision making analysis, cost-benefit analysis*, dirasakan dengan secara moderat membantu dalam mengelola risiko operasional (Rasid, *et al.*, 2011). Dalam penelitian peneliti tidak menganggap *productivity analysis, cost control and cost management*, sebagai teknik/ alat akuntansi manajemen, karena keduanya hanyalah sebatas konsep untuk mengendalikan dan mengelola biaya seminimal mungkin (Shank, 2007).

*Benchmarking*, merupakan proses dimana perusahaan mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan kritis (*critical success factors*), mempelajari tentang praktik-praktik terbaik yang pernah dilakukan oleh perusahaan lain (atau unit lain di dalam perusahaan), dan kemudian mengimplementasikan perbaikan-perbaikan dalam

proses perusahaan untuk mencapai kinerja yang sama dengan para pesaingnya (Blocher, 2000). Sedangkan *productivity analysis* merupakan analisis terhadap produktivitas perusahaan yang didefinisikan sebagai barang dan jasa yang dihasilkan per unit tenaga kerja, modal atau keduanya (Bansal, 2010). Selanjutnya, *statistical analysis* merupakan proses pengumpulan, analisis dan interpretasi atas data numerik dengan menggunakan teori probabilitas, khususnya dengan metode penarikan sampel dari suatu populasi (Miller, 2003).

Teknik/alat berikutnya yaitu *relevant costing and decision making analysis* berhubungan dengan pendekatan pengambilan keputusan taktis yang menekankan pentingnya pengidentifikasian dan penggunaan biaya yang relevan. Biaya yang relevan merupakan biaya masa depan yang berbeda pada masing-masing alternatif. Semua keputusan berhubungan dengan masa depan; karena itu, hanya biaya masa depan yang dapat menjadi relevan dengan keputusan. Namun, untuk menjadi relevan, suatu biaya tidak hanya harus merupakan biaya masa depan, tetapi juga harus berbeda dari satu alternatif dengan alternatif lain (Hansen & Mowen, 2007).

Sedangkan *cost-benefit analysis* merupakan teknik yang berhubungan bagaimana manajemen dapat memutuskan seberapa besar manfaat yang diperoleh dari suatu pemecahan masalah jika dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Setiap pengambilan keputusan terhadap alternatif pemecahan masalah seharusnya dihubungkan dengan biaya yang seefisien mungkin (Hansen & Mowen, 2007).

*Benchmarking, statistical analysis, relevant costing and*

*decision making analysis, cost-benefit analysis* secara moderat membantu dalam mengelola risiko operasional, disebabkan karena praktik tersebut menyediakan informasi relevan untuk manajemen dalam pengambilan keputusan yang efektif. Pengambilan keputusan yang efektif adalah penting untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dalam jangka panjang (Rasid, *et al.*, 2011).

*Balanced scorecard (BSC), Strategic management accounting (SMA), quality improvement activities* dan *strategic cost management (SCM)*, juga dirasakan secara moderat sangat membantu dalam mengelola risiko operasional (Rasid, *et al.*, 2011). Namun dalam penelitian ini tidak menganggap SMA dan SCM sebagai teknik/alat akuntansi manajemen karena keduanya adalah konsep yang digunakan manajemen dalam menentukan posisi strategis perusahaan untuk mendapatkan keuntungan kompetitif (Hoque, 2003).

BSC, yang memiliki empat perspektif yaitu, pertumbuhan dan pembelajaran, proses bisnis internal, kepuasan pelanggan dan kinerja keuangan dapat digunakan untuk menyediakan indikator risiko (Beasley, *et al.*, 2006; Marshall, 2001). Indikator risiko sangat berguna dalam menganalisis risiko operasional kapan pun dan mengakibatkan perhatian manajer operasional fokus pada masalah sebelum mereka menyerah (Marshall, 2001 dalam Rasid, *et al.*, 2011)).

*Quality improvement activities* seperti *Total Quality Management (TQM)* mengasumsikan bahwa manajer mengendalikan proses menghasilkan output melalui seleksi yang hati-hati terhadap input dan banyak kejadian-kejadian yang merugikan terjadi akibat rendahnya kualitas sumber daya atau proses. Jadi, TQM dan program

kualitas lainnya tampak membantu dalam mengelola risiko operasional dengan mengubah profil risiko proses operasional dan sumber daya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan, kualitas, relevansi, fleksibilitas, kenyamanan, dan keberlangsungan berbagai macam proses input dan output (Marshall, 2001 dalam Rasid, *et al.*, 2011).

Ada tiga praktik yang dirasakan penting juga dalam mengelola risiko operasional adalah *economic value added* (EVA), *activity-based costing/management* (ABC/ABM), dan *standard costing*. Secara tradisional akuntan manajemen harus selalu menggunakan *standard costing* dalam mengestimasi biaya dari berbagai aktivitas yang ditentukan pada awal periode, dan biaya-biaya ini dibandingkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi pada akhir periode untuk menentukan selisih, yang dikenal dengan istilah selisih akuntansi dan operasional (Marshall, 2001 dalam Rasid, *et al.*, 2011). Ketiga praktik tersebut mungkin tidak dapat digunakan secara luas dalam lembaga keuangan, sehingga mereka tidak merasa dapat membantu secara langsung dalam mengelola risiko operasional.

EVA adalah konsep baru yang relatif dalam pengukuran kinerja (Bardia, 2008) EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu. Prinsip EVA memberikan sistem pengukuran yang baik untuk menilai suatu kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan (Hansen & Mowen, 2007).

*Activity-based costing* (ABC), merupakan pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa

berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas (Blocher, 2000). Dapat juga dikatakan bahwa ABC merupakan sistem yang mempertahankan dan memproses data keuangan dan operasional dari sumber daya perusahaan berdasarkan aktivitas, objek biaya, *cost driver*, dan ukuran kinerja aktivitas. ABC digunakan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biaya (Blocher, 2000).

*Activity-based management* (ABM), adalah pengelolaan aktivitas untuk meningkatkan nilai (*value*) yang diterima oleh pelanggan dan untuk meningkatkan laba melalui peningkatan nilai (*value*) tersebut. Keunggulan utama pendekatan ABM meliputi: 1). ABM mengukur efektivitas proses dan aktivitas bisnis kunci dan mengidentifikasi bagaimana proses dan aktivitas tersebut bisa diperbaiki untuk menurunkan biaya dan meningkatkan nilai (*value*) bagi pelanggan. 2). ABM memperbaiki fokus manajemen dengan cara mengalokasikan sumber daya untuk menambah nilai aktivitas kunci, pelanggan kunci, produk kunci, dan metode untuk mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan (Blocher, 2000).

ABC/ABM masih belum dipraktikan secara luas (Husain, 2000; Chenhall and Langfield-Smith, 1998; Abdul Rahman, *et al.*, 1998; Innes and Mitchell, 1995). Tidak seperti perusahaan manufaktur (Maliah, *et al.*, 2004; Abdul Rahman, *et al.*, 2008) dimana waktu yang dipakai untuk manufaktur produk tertentu adalah agak dapat distandardisasi dan terukur, waktu yang digunakan untuk mengukur jasa utama tidak dapat distandardisasi karena kesulitan dalam pengukuran sehingga, menghalangi penggunaan kalkulasi biaya

standar. Pada kenyataannya, bahwa praktik ini tidak dapat digunakan secara luas, namun dapat juga dijadikan simbol dalam kurang pentingnya praktik tersebut dalam mengelola risiko operasional. Namun demikian, secara keseluruhan skor rata-rata adalah tinggi untuk semua praktik dan ini menggambarkan pada kenyataannya bahwa lembaga keuangan itu diatur dengan regulasi yang ketat. Industri keuangan perlu menyusun semua aturan dan petunjuk yang diisukan oleh penegak hukum (Rasid, *et al.*, 2011).

### **3.2 Hipotesis**

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Akuntansi manajemen berpengaruh terhadap manajemen risiko

## **IV. Metodologi, Hasil dan Pembahasan**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat mengeksplor (*exploratory study*), karena merupakan penelitian yang sifatnya hanya melakukan pemeriksaan/penyelidikan terhadap variabel-variabel yang dikemukakan (Cooper dan Schindler, 2006). Penelitian *explanatory* mengacu pada teori atau hipotesis yang akan diuji sebagai penyebab terjadinya suatu fenomena.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengiriman kuesioner melalui surat dan wawancara secara *semi-structured*. Kuesioner dikirimkan kepada Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti atau DPPK PPMP di wilayah Jawa Barat-Banten yang diwakili oleh para Pengurus Dana Pensiun yang jumlahnya tiap DPPK PPMP rata-rata tiga orang



pengurus. Jumlah DPPK PPMP dan PPIP adalah 28 untuk wilayah Jabar-Banten, dengan rincian 24 DPPK PPMP dan 4 DPPK PPIP. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah lembaga Dana Pensiun Pemberi Kerja dengan Program Manfaat Pasti/ DPPK PPMP (28 Dsana Pensiun). Teknik statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah analisis jalur.

Hasil pengujian pengaruh akuntansi manajemen terhadap manajemen risiko menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  (6,2097) yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,074), maka dengan tingkat kekeliruan 5% menghasilkan keputusan menolak  $H_0$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko pada lembaga Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti di seluruh Jawa Barat-Banten.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Williamson (2004); Soin (2005); Collier, *et al.* (2007); dan Rasid, *et al.* (2011) serta Rini Lestari (2014) dengan hasil yang sama. Besaran koefisien jalur sebesar 63,67% menunjukkan bahwa akuntansi manajemen memberikan kontribusi (pengaruh) sebesar 63,67% terhadap manajemen risiko pada lembaga Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti di seluruh Jawa Barat-Banten (nilai  $R^2$ ). Sementara sisanya sebesar 36,33% merupakan pengaruh faktor lain selain akuntansi manajemen, salah satunya yaitu: implementasi *good governance* (Hieu V. Phan and Shantaram P, 2012).

Kurang besarnya pengaruh akuntansi manajemen terhadap

manajemen risiko dapat dijelaskan bahwa akuntansi manajemen yang diukur dari teknik/praktik akuntansi manajemen yang digunakan oleh dana pensiun dalam mengelola risiko berada pada kategori cukup dan jumlah dana pensiun yang menjadi unit analisis hanya di wilayah Jawa Barat-Banten. Dengan demikian maka implementasi akuntansi manajemen dalam mengelola risiko hanya menghasilkan tingkat penerapan manajemen risiko yang berada pada kategori sedang.

## V. Simpulan

Akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko pada Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti di seluruh Jawa Barat-Banten. Namun besaran pengaruhnya tidak cukup tinggi sehingga menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi manajemen risiko seperti implementasi *good governance*.

## Daftar Pustaka

- Abdul Rahman, I.K., Abdul Rahman, A.Z., Tew, Y.H. and Omar, N. 1998. *A survey on management accounting practices in Malaysian manufacturing companies*, paper presented at International Management Accounting Conference, Kuala Lumpur, 13-14 July.
- Andersen, T.J. 2008. The performance relationship of effective risk management: exploring the firm-specific investment rationale. *Long Range Planning*, Vol. 41 No. 2, pp. 155-76.
- Asosiasi Konsultan Aktuaria Indonesia (AKAI). 2008. *Manajemen Risiko Dana Pensiun*, Edisi ke-2.

- Atkinson, A.A., Banker, R.D., Kaplan, R.S. and Young, S.M. 2001. *Management Accounting, 3rd ed.* New Jersey : Prentice-Hall.
- Bardia, S.C. 2008. Evaluation of financial performance: a dialectics, *ICFAI Journal of Accounting Research, Vol. 7 No. 1, pp. 36-49.*
- Beasley, M., Chen, A., Nunez, K. and Wright, L. 2006. Working hand in hand: balanced scorecards and enterprise risk management. *Strategic Finance, March, pp. 49-55.*
- Bessis, J .2002. *Risk Management in Banking.* Wiley: Chicester.
- Bhimani, A. 2009. Risk management, corporate governance and management accounting:emerging interdependencies. *Management Accounting Research, Vol. 20 No. 1, pp. 2-5.*
- Biro Dana Pensiun. 2008. *SPERIS dan SANBERIS.* Jakarta: Asosiasi Dana Pensiun Indonesia.
- Biro Dana Pensiun. 2008. *Pengantar Manajemen Risiko (Dana Pensiun).* Jakarta.
- Blocher. 2000. *Cost Management: A Strategic Emphasis.* McGraw Hill.
- Bowling, D. and Rieger, L. 2005. Success factors for implementing enterprise risk management. *Bank Accounting & Finance, April-May, pp. 21-6.*
- Bowling, D., Julien, F. and Rieger, L. 2003. Taking the enterprise risk-management journey. *Bank Accounting & Finance, February, pp. 16-22.*
- Chenhall, R.H. and Langfield-Smith, K. 1998. Adoption and benefits of management accounting practice: an Australian study. *Management Accounting Research, Vol. 9 No. 1, pp. 1-19.*
- Cole, L.P. 1988. *Management Accounting in Bank,* Bank Administration Institute, Rolling Meadows, IL. Collier, P.M. and Berry, A.J. 2002. Risk in the process of budgeting. *Management Accounting Research, Vol. 13, pp. 273-97.*

- Collier, P.M. and Berry, A.J. 2002. Risk in the process of budgeting. *Management Accounting Research*, Vol. 13, pp. 273-97.
- Collier, P.M., Agyei S. and Ampomah. 2006. CIMA's Official Learning System : *Management Accounting – Risk and Control Strategy*, First Edition. Oxford : Elsevier Ltd.
- Collier, P.M., Berry, A.J. and Burke, G. 2004. *Risk and Control: Drivers, Practices and Consequences*. Chartered Institute of Management Accountant, Oxford.
- Collier, P.M., Berry, A.J. and Burke, G. 2007. *Risk and Management Accounting: Best Practice Guidelines for Enterprise-wide Internal Control Procedures*, CIMA Publishing, Oxford.
- COSO. 2004. *Enterprise risk management – integrated framework*. Executive Summary, Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission, available at: [www.coso.org/Publications/ERM/COSO\\_ERM\\_ExecutiveSummary.pdf](http://www.coso.org/Publications/ERM/COSO_ERM_ExecutiveSummary.pdf) (accessed 14 April 2008).
- Cooper, D.R., & Schindler, P.S. 2006. *Business Research Methods, 9th ed, International Edition*. Mc Graw Hill.
- Dun & Bradstreet. 2007. *Financial Risk Management*. Tata McGraw-Hill, New Delhi.
- Hakenes, H. 2004. "Banks as delegated risk managers", *Journal of Banking & Finance*, Vol. 28, pp. 2399-426.
- Hansen, Don R and Mowen, Maryanne M. 2007. *Managerial Accounting, 8th ed*. Singapore : Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Hessel. 2003. *The Cost and Management of Organizational Conflict*. *NH Business Review*, Manchester: NH, July 11 – 24, 2003.
- Horngren, Charles T. 1984. *Introduction to Management Accounting, 6th ed*. Diterjemahkan oleh Moh. Badjuri dan Kusnedi. Jakarta: Erlangga.

- Hoque, Zahirul. 2003. *Strategic Management Accounting: concepts, processes and issues, Second Edition*. London: Spiro Press.
- Hussain, M.M. 2000. *Management Accounting Systems in Services: Empirical Evidence with Non-financial Performance Measurement in Finnish, Swedish and Japanese Banks and Other Financial Institutions*, Universitas Wasaensis, Vaasa.
- Innes, J. and Mitchell, F. 1995. ABC: a follow up survey of CIMA members. *Management Accounting*, Vol. 73 No. 7, pp. 50-1.
- International Federation of Accountants (IFAC) .1998. International Management Accounting Practice Statement (IMAP # 1): *Management Accounting, Financial and Management Accounting Committee*. New York, NY, March, pp. 84-100.
- Kafafian, R.E. 2001. "Keys to community bank success: utilizing management information to make informed decision", *Journal of Bank Cost & Management Accounting*, Vol. 14 No. 1, pp. 3-4.
- Maliah, S., Nik Nazli, N.A. and Norhayati, A. 2004. Management accounting practices in selected Asian countries: a review of the literature. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 19 No. 4, pp. 493-508.
- Marshall, C.L. 2001. *Measuring and Managing Operational Risks in Financial Institutions*, Wiley, Singapore.
- Moeller, Robert R. 2007. *COSO Enterprise Risk Management : Understanding The New Integrated ERM Framework*. John Wiley & Sons. Inc.
- Rasid, *et al.* 2011. "Management Accounting and Risk Management in Malaysian Financial Institutions", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26 No. 7. Emerald Group Publishing limited.
- Rezaee, Z. 2005. The relevance of managerial accounting concepts in banking industry. *Journal of Performance Management*, Vol. 18 No. 2, pp. 3-16.

- Rini Lestari. 2014. Risky Business: A Study of Risk Management and Its Effects on Pension Fund. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 5, No.22.
- Santoso, Haris E. 2011. *Manajemen Risiko Dana Pensiun*. Jakarta.
- Shank. 2007. Strategic Cost Management: upsizing, down sizing and right (?) sizing. In Bhimani (ed): *Contemporary Issues in Management Accounting*. Oxford: Oxford University.
- Shim & Siegel. 2000. *Financial Management, 2nd Ed*. New York: Wiley.
- Soin, K. 2005. Risk, regulation and the role of management accounting and control in UK financial services, paper presented at *Critical Perspectives in Accounting Conference, New York, NY, 28-30 April*.
- Thompson, A. 2003. *Overview of a Business Plan*, Best Entrepreneur. Murdoch Business School.
- Van Horne. 1992. *The Fundamental of Financial Management, 13th Ed*. Mc Graw Hill